

PENGARUH KETAHANAN USAHA, KARAKTER WIRAUSAHA, DAN PERTUMBUHAN USAHA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MELALUI KINERJA BISNIS

Bramasta Reza Maulana¹, Nur Laila Yuliani^{2*}
^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

MSMEs are the primary source of the country's economy. MSMEs play an essential role in developing the potential of economic actors. The existence of the Covid-19 pandemic in Indonesia caused a decrease in MSME sales. This study aims to show the effect of corporate sustainability, entrepreneurial character and business growth on business continuity mediated by business performance. The sample used is SMEs in Purworejo and Banyumas using the slovin method. This research selects 763 respondents, consisting of Purworejo and Banyumas. The data analysis method is a path analysis test (Path Analysis) using the WARP-PLS 7.0 application. The test results show that business resilience, entrepreneurial character, and growth positively affect business continuity. Meanwhile, business performance partially mediates business resilience, entrepreneurial nature, and business growth in business continuity.

Keywords : business resilience; business performance; entrepreneurial character;
business growth; business sustainability

Correspondence to : nurlailay@unimma.ac.id

ABSTRAK

UMKM merupakan sumber utama perekonomian negara. UMKM berperan penting dalam mengembangkan potensi pelaku ekonomi. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan penurunan penjualan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh keberlanjutan perusahaan, karakter kewirausahaan dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha dimediasi oleh kinerja bisnis. Sampel yang digunakan merupakan UMKM di Purworejo dan Banyumas menggunakan metode *slovin*. Sampel penelitian ini adalah 763 responden, terdiri dari purworejo dan banyumas. Metode analisis data yang digunakan adalah uji analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan aplikasi WARP-PLS 7.0. Hasil uji menunjukkan bahwa ketahanan usaha, karakter wirausaha dan pertumbuhan usaha berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha. Sedangkan kinerja bisnis memediasi parsial ketahanan usaha, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha.

Kata Kunci : ketahanan usaha; kinerja bisnis; karakter wirausaha; pertumbuhan usaha; keberlangsungan usaha

Riwayat Artikel:

Received : 21 November 2022

Revised : 16 Januari 2023

Accepted: 27 Januari 2023

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah berdampak signifikan terhadap pembangunan negara (Audretsch et al., 2009). UMKM dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dengan menciptakan peluang kerja baru (Carter & Jones-Evans, 2006). “Usaha mikro adalah ukuran terkecil dalam UMKM, yang telah menyerap ratusan ribu pekerja dari dalam negeri” (Wilantara & Susilawati, 2016).

UMKM sebagai salah satu sumber perekonomian negara yang sangat penting karena telah berperan besar dalam mengembangkan potensi pelaku ekonomi. Saat ini UMKM sedang terpuruk akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Banyak pelaku usaha yang memutuskan menghentikan usahanya karena penyekatan atau PPKM. PPKM ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, yang berkontribusi pada meningkatnya biaya produksi dengan penurunan penjualan secara bersamaan.

Namun beberapa pelaku bisnis dapat bertahan di tengah gempuran pandemi Covid-19. Tidak sia-sia, karena kelangsungan bisnis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadikan suatu perusahaan menjadi kuat dan layak, yaitu penyelesaian rencana usaha, pembaharuan rencana usaha, dan kemampuan menghitung risiko (Hudson, 2001).

Aset UMKM Jateng saat ini mengalami penurunan mencapai Rp.120 miliar lebih karena dampak dari COVID-19 menurut (<https://radarsemarang.id>) pada 2021.

Hal ini disusul dengan penurunan penjualan yang mencapai 50%. Hal ini berdampak pada jumlah tenaga kerja di sektor yang juga menurun dari 88,849, menjadi 65,443 (pasca pandemi), atau 15% dari tenaga kerja UMKM Jawa Tengah yang di-PHK dan menganggur sejak timbul wabah Covid-19. Begitu pula dengan kondisi yang dihadapi pengusaha UMKM di purworejo.

Menurut kepala dinas koperasi UKM dan perdagangan (KUKMP) Purworejo, sebanyak 24 Ribu UMKM terdampak pandemi Covid-19. UMKM tersebut mengalami penurunan omzet penjualan yang diketahui setelah pihaknya menyebarkan

angket secara online kepada sedikitnya 26 ribu UMKM yang ada di purworejo. Sebagian besar merespon dan hasilnya rata-rata mereka mengeluh penurunan omzet dilansir dari (<https://purworejo.sorot.com>).

Selain itu yang daerah yang terkena dampak pandemi covid-19 adalah Kabupaten Banyumas. UMKM Kabupaten Banyumas mengalami penurunan omzet penjualan sebesar 80% terutama untuk pelaku usaha yang bergerak di bidang kerajinan mengalami pemerosotan omzet turun hampir 100% menurut ketua Gerakan kewirausahaan nasional DPC kabupaten banyumas. Hal ini diakibatkan adanya kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) yang mengakibatkan tidak dapat mengeksport produk dan hanya mengandalkan market local menurut (suarabanyumas.com).

Penelitian ini adalah pengembangan penelitian (Trabucco & Govianni, 2021), Menunjukkan bahwa ketahanan bisnis berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pimm, Donohue, Montoya, & Loreau, 2019) menunjukkan bahwa ketahanan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha.

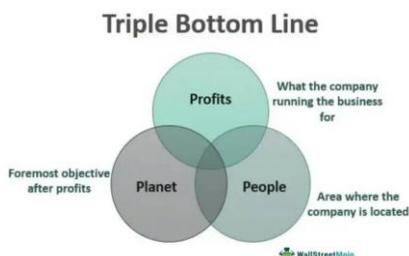
Menurut (Gainau & Rawun, 2021) menunjukkan bahwa kinerja usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningting, 2021) menunjukkan bahwa kinerja usaha berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha.

Menurut (Dwiastanti & Mustapa, 2020) menunjukkan bahwa karakter wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Baciu, Virga, & Lazar, 2020) menunjukkan bahwa karakter wirausaha berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha.

Menurut (Prastian, Setiawan, & Bachtiar, 2022) menunjukkan bahwa Pertumbuhan usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Das & Rangarajan, 2020) menunjukkan bahwa

pertumbuhan usaha berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha.

Dalam penelitian ini, *Theory Triple Bottom Line* (TBL) digunakan sebagai bentuk dalam mempertahankan keberlangsungan usaha bagi para pelaku UMKM. Dimana pelaku usaha untuk memperhatikan konsep 3P yaitu;



(<https://Wallstreetmojo.com>, 2022)

Gambar. 1

Theory Triple Bottom Line

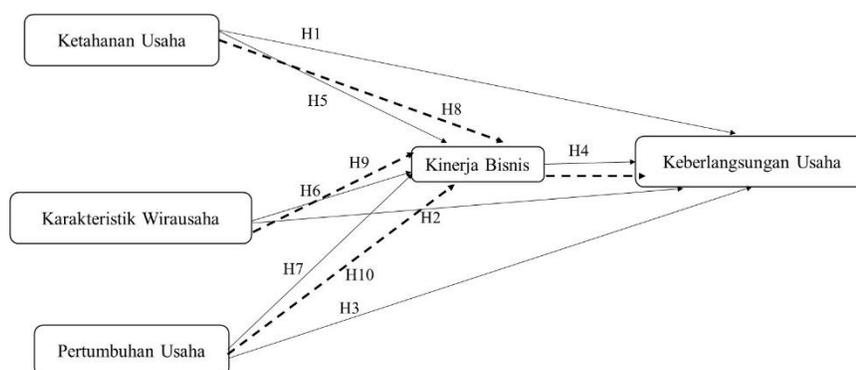
Pertama, profit adalah fokus utama dari kegiatan bisnis. Tidak mengherankan apabila tujuan utama dari kegiatan perusahaan merupakan mencari keuntungan dan meningkatkan harga saham, ini adalah bentuk tanggung jawab yang paling penting kepada investor. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keuntungan yaitu meningkatkan produktivitas dan menerapkan efisiensi biaya.

Kedua, *people* adalah pemangku kepentingan yang penting untuk emiten, karena dorongan masyarakat diperlukan untuk keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan sebuah emiten. Oleh karena itu, emiten harus berkomitmen agar memberikan manfaat bagi masyarakat.

Ketiga, planet yang terhubung dari seluruh aspek kehidupan manusia. Seluruh tindakan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan, seperti air, udara, serta seluruh piranti yang digunakan, semuanya berasal dari lingkungan (Kresna & Ahyar, 2022).

Model TBL dipilih karena perannya sebagai satu-satunya teori tentang keberlanjutan dan mampu menjelaskan tujuan dan alasan utama pendirian usaha. Namun, karena teori ini melihat peran bisnis sebagai kombinasi antara keuntungan-driven dan environment-driven, organisasi yang digerakkan oleh TBL mungkin tidak menguntungkan secara ekonomi dari perspektif jangka pendek (Bocken et al., 2014). Namun, integrasi nilai berkelanjutan ke dalam kolaborasi bisnis dapat mengubah pasar dan industri normatif keuntungan tradisional menjadi pasar dan industri berbasis TBL. Perubahan ini, didasarkan pada pemikiran sistematis dan holistik para manajer bisnis (Zott & Amit, 2010) dapat memperoleh kegiatan bisnis selain memiliki dampak jangka panjang pada keuntungan ekonomi, juga agar dapat memberi manfaat sosial dan lingkungan (Schaltegger et al., 2006).

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja bisnis dapat memediasi ketahanan usaha, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha.



Gambar. 2
 Model Penelitian

Berdasarkan model analisis dalam penelitian ini, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

P1: Bagaimana pengaruh Ketahanan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha.

P2: Bagaimana pengaruh Karakter Wirausaha terhadap Keberlangsungan Usaha.

P3: Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha.

P4: Bagaimana pengaruh Kinerja Bisnis terhadap Keberlangsungan usaha.

P5: Bagaimana pengaruh Ketahanan Usaha terhadap Kinerja Bisnis.

P6: Bagaimana Pengaruh Karakter Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis.

P7: Bagaimana pengaruh Pertumbuhan usaha terhadap Kinerja Bisnis.

P8: Bagaimana pengaruh Kinerja Bisnis dalam memediasi Ketahanan Usaha terhadap keberlangsungan Usaha.

P9: Bagaimana pengaruh Kinerja Bisnis dalam memediasi Karakter Wirausaha terhadap Keberlangsungan Usaha.

P10: Bagaimana pengaruh Kinerja Bisnis dalam memediasi Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pelaku UMKM terutama pada pelaku usaha untuk memberikan informasi tentang pengaruh ketahanan usaha untuk *survive* pada pandemi covid-19 guna menopang kinerja bisnis yang optimal. Upaya tersebut antara lain dapat dilakukan dengan mengenali karakter wirausaha masing-masing pelaku usaha yang berpotensi menghambat pertumbuhan usaha. Semua itu dilakukan untuk menciptakan keberlangsungan usaha di tengah gempuran covid-19.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh ketahanan usaha, karakter wirausaha, serta pertumbuhan usaha pada keberlangsungan usaha yang dimediasi oleh kinerja bisnis. Serta diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat dijadikan rujukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi pengusaha UMKM yang tersebar di Purworejo dan Banyumas dengan jumlah UMKM sebanyak 16.517. Untuk penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *slovin* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel adalah pelaku UMKM di wilayah Purworejo dan Banyumas. Adapun rumus *slovin* yang digunakan yaitu;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 763 responden yang terdiri dari 381 sampel untuk Purworejo dan 382 sampel untuk Banyumas. Sedangkan kriteria sampelnya sebagai berikut:

1. UMKM terdaftar dibawah pengawasan Dinkop-UMKM Jateng.
2. UMKM yang didirikan setidaknya selama 2 tahun.
3. Mempunyai tenaga kerja
4. UMKM yang beroperasi saat pandemi covid-19

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) karena dapat merepresentasikan hubungan kausal antar variabel dalam bentuk gambar agar semakin mudah dibaca dan menjelaskan hubungan yang terjadi baik variabel dependen maupun independen ataupun hubungan lain terhadap variabel mediasinya. Dalam proses analisis penelitian ini dibantu oleh aplikasi WARP-PLS 7.0.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memakai data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan langsung kepada pelaku UMKM. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 763 kuesioner.

TABEL 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Keberlangsungan Usaha	a. Manajemen	7
	b. Kewirausahaan	
	c. Kepemimpinan	
Ketahanan Usaha	a. Adaptasi	8
	b. Sumber daya	
	c. Sistem	
Kinerja Bisnis	a. Financial	3
	b. Market	
	c. Entrepreneur	
Karakter Wirausaha	a. Risk-taking	8
	b. Need of Achievement	
	c. Locus of Control	
	d. Tolerance of Ambiguity	
	e. Self-confidence	
	f. Inovationess	
	g. Need of Autonomi	
Pertumbuhan Usaha	a. Peningkatan	4
	b. Pendapatan	
	c. Jangkauan luas	
	d. Karyawan meningkat	
	e. Bertahan	

Sumber: (Yuliani, Bachtiar, & Waharini, 2022)

Tahap evaluasi pengukuran dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap variabel bersama indikatornya 3 kriteria, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

TABEL 2. Convergent Validity Result

Item	Loading	Minimum Require-ments	Note
KU1	0.702	0.5	Valid
KU2	0.741	0.5	Valid
KU3	0.614	0.5	Valid
KU4	0.747	0.5	Valid
KU5	0.705	0.5	Valid
KU6	0.567	0.5	Valid
KU7	0.693	0.5	Valid
KU8	0.579	0.5	Valid
KB1	0.733	0.5	Valid
KB2	0.768	0.5	Valid
KB3	0.770	0.5	Valid
KW3	0.734	0.5	Valid
KW4	0.664	0.5	Valid
KW5	0.753	0.5	Valid
KW6	0.792	0.5	Valid
KW7	0.820	0.5	Valid

KW8	0.784	0.5	Valid
KW9	0.737	0.5	Valid
KW10	0.743	0.5	Valid
PU1	0.795	0.5	Valid
PU2	0.718	0.5	Valid
PU3	0.708	0.5	Valid
PU4	0.700	0.5	Valid
BS1	0.776	0.5	Valid
BS2	0.758	0.5	Valid
BS3	0.740	0.5	Valid
BS5	0.694	0.5	Valid
BS6	0.757	0.5	Valid
BS7	0.986	0.5	Valid
BS8	0.986	0.5	Valid

Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7.0

Berdasarkan Tabel 2 variabel Ketahanan Usaha (KU), Kinerja Bisnis (KB), Karakter Wirausaha (KW), Pertumbuhan Usaha (PU), dan Keberlangsungan Usaha (BS) valid, karena nilai *loading* berada diatas 0.5 dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

TABEL 3. Composite Reliability

	KU	KB	KW	PU	KS
Composite Reability	0.867	0.801	0.913	0.821	0.935
Cronbach's Alpha	0.824	0.708	0.891	0.709	0.915

Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7.0

Terdapat dua kriteria yang dapat menentukan realibilitas suatu konstruk penelitian adalah jika nilai *composite reability* dan *cronbach alpha* > 0,7, maka konstruk penelitian tersebut reliabel. Pengujian *composite reliabel* dilakukan untuk menunjukkan konsistensi dari indikator variabel. Berdasarkan Tabel 3 nilai dari *cronbach alpha* pada setiap variabel sudah memenuhi kriteria lebih dari 0,7 dan *composite reability* yang mana bisa dikatakan reliabel yaitu bahwa semua jawaban responden tidak menyasar pada jawaban tertentu, sehingga jika dilakukan uji yang sama dilain waktu maka jawaban akan tetap sama.

Tahap evaluasi struktural model meliputi uji *fit* yang digunakan untuk melihat apakah model mempunyai kecocokan pada data yang ada. Ada tiga pengujian *average path coefficient* dan *average R-squared*, dimana

nilai dalam uji ini dikatakan diterima p -value $< 0,05$. Kemudian uji *average varians factor*, dimana nilai sebagai syarat untuk diterima adalah kurang dari lima. Berikut hasil dari uji *fit* dapat dilihat dari tabel 4:

TABEL 4. *Fit test Result*

Index	APC	p-values
Average Path Coefficient	0.240	$< 0,001$
Average R-squared	0.535	$< 0,001$
AVIF	1.786	

Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7.0

Tabel 4 menjelaskan nilai pada APC menunjukkan nilai 0,240 dengan p -values $< 0,001$ dan ARS 0,535 dengan p -values $< 0,001$, sementara pada hasil AVIF 1,786 dimana nilai tersebut kurang dari 5. Hasil ini menunjukkan model penelitian ini memiliki kecocokan pada data yang digunakan.

Kemudian evaluasi model struktural adapun uji yang digunakan melihat besaran pengaruh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Adapun hasil dari koefisien dterminasi dapat dilihat dari tabel 5:

TABEL 5. *Coefficient of Determination R²*

Relation	R-square
KU → KB	
KW → KB	0.472
PU → KB	
KU → KB → KS	
KW → KB → KS	0.599
PU → KB → KS	

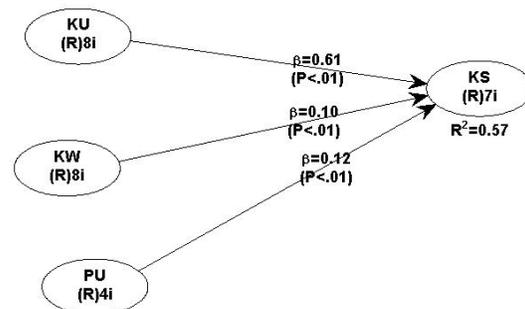
Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7.0

Tabel 5 menjelaskan bahwa *R-square* 0,473, menunjukkan ketahanan usaha, karakter wirausaha serta pertumbuhan usaha mampu menjelaskan tentang keberlangsungan usaha sebesar 47,2% sementara 52,8% dijelaskan variabel diluar penelitian ini. Kemudian pada *R-square* kinerja bisnis menunjukkan nilai 0,599 dimana dapat dikatakan bahwa penggunaan ketahanan usaha, karakteristik wirausaha, dan pertumbuhan usaha sebagai variabel independen dengan kinerja bisnis sebagai variabel *intervening* dapat menjelaskan keberlangsungan usaha sebesar

59,9% sementara 40,1% yang dijelaskan variabel diluar dari yang diteliti.

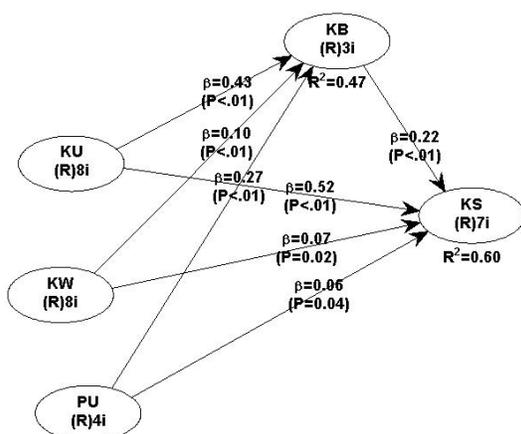
Kemudian dilakukan juga analisis jalur guna mengetahui pengaruh langsung serta tidak langsung antara variabel ketahanan usaha, karakter wirausaha dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis. Dalam melihat pengaruh langsung ditunjukkan dengan melakukan uji pada setiap hipotesis variabel independen dan variabel dependen atas nilai *probability value*.

Baron & Kenny (1986) menyatakan variabel independen tidak *direct effect* terhadap variabel dependen setelah mengontrol variabel mediasi, disebut *perfect mediation*. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah mengontrol variabel mediasi berkurang namun tetap signifikan, disebut *partial mediation*. Untuk melihat pengaruh tidak langsung ditunjukkan dengan melakukan uji mediasi sesuai dengan model yang digunakan. Hasil dari *direct effect* dan *indirect effect* dapat dilihat dari model yang dijelaskan kedalam tabel dibawah ini.



Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7.0

Gambar. 3
 Pengaruh Langsung



Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7.0

Gambar. 4
Pengaruh Mediasi

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 dapat disajikan tabel hasil analisis jalur berikut:

TABEL 6. Hasil Analisis Jalur

Hubungan	β	p-Values	Keterangan
KU \rightarrow KS	0,61	0,01	Positif
KW \rightarrow KS	0,10	0,01	Positif
PU \rightarrow KS	0,12	0,01	Positif
KU \rightarrow KB	0,43	0,01	Positif
KW \rightarrow KB	0,10	0,01	Positif
PU \rightarrow KB	0,27	0,01	Positif
KB \rightarrow KS	0,22	0,01	Positif
KU \rightarrow KB \rightarrow KS	0,52	0,01	Partial Mediation
KW \rightarrow KB \rightarrow KS	0,07	0,01	Partial Mediation
PU \rightarrow KB \rightarrow KS	0,06	0,01	Partial Mediation

Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7.0

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis jalur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha.
 - Pengaruh Ketahanan usaha terhadap Keberlangsungan Usaha:

Berdasarkan uji menunjukkan bahwa koefisien jalur (β) 0,61 dan bernilai positif serta p -value 0,001, yang artinya ketahanan usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Hasil ini menunjukkan semakin lama usaha bisa

bertahan disegala kondisi yang ada dapat meningkatkan keberlangsungan usahanya begitu juga ketika suatu usaha tidak bisa bertahan di segala kondisi maka keberlangsungan usahanya akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori TBL bahwa ketahanan usaha dapat diartikan kemampuan individu untuk bertahan dari tekanan (Kartono, 2004). Berdasarkan teori tersebut ketahanan usaha disini merupakan strategi bagi pelaku usaha guna untuk menjaga kelangsungan usahanya di era pandemi covid.

Pada beberapa kejadian yang ditemukan pada pelaku usaha di purworejo dan banyumas bahwa pelaku usaha yang kurang mampu mengatur strategi ketahanan usaha akan mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka, sehingga mengakibatkan pemerosotan omzet bahkan sampai menutup usaha mereka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mempersiapkan strategi guna mempertahankan usaha di segala kondisi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Trabucco & De Giovanni (2021) berpendapat ketahanan usaha berpengaruh positif serta signifikan pada keberlangsungan usaha.

- Pengaruh Karakter Wirausaha terhadap Keberlangsungan Usaha:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jalur (β) 0,10 dan bernilai positif serta p -value 0,001, yang artinya karakter wirausaha berpengaruh positif pada keberlangsungan usaha. Ini menunjukkan pelaku usaha yang memiliki karakter yang kuat dan konsisten akan meningkatkan keberlangsungan usahanya begitu juga ketika pelaku usaha tidak mempunyai karakter yang kuat dan tidak konsisten maka keberlangsungan usahanya akan menurun. Hal ini sejalan teori TBL bahwa seorang wirausaha harus optimis dan berpikir positif serta kreatif dalam menghadapi lingkungan yang dinamis. Berdasarkan teori tersebut karakter wirausaha disini merupakan suatu bagian yang sangat melekat pada pemilik usaha

guna untuk membedakan dari pesaing lainnya untuk kelangsungan usahanya.

Pada beberapa kejadian yang terdapat pada pelaku usaha di purworejo dan banyumas bahwa jenis usaha yang dimiliki sama dan menjual produk yang sama akan tetapi untuk kelangsungan usaha dari masing-masing pemilik usaha akan berbeda tergantung ciri khas apa yang mereka berikan entah dari segi produk atau pelayanan jasanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sangat penting Ketika kita memulai suatu usaha kita memiliki nilai lebih dari apa yang kita tawarkan guna menunjang kelangsungan usaha itu sendiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al. (2013) menyatakan karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan pada keberlangsungan usaha.

c. Pengaruh Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha:

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur (β) 0,12 dan bernilai positif serta *p-value* 0,001, yang artinya pertumbuhan usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan usaha pada pelaku usaha maka semakin tinggi pula keberlangsungan usahanya begitu juga ketika pelaku usaha memiliki pertumbuhan usaha yang rendah maka keberlangsungan usahanya pun rendah. Hal ini sejalan teori TBL selain ketahanan, pertumbuhan juga penting dalam kelangsungan usaha. Pertumbuhan berfokus pada inovasi-inovasi pengembangan guna memenangkan keunggulan kompetitif. Berdasarkan teori tersebut pertumbuhan usaha harus diperhatikan oleh pemilik usaha untuk menjaga agar usaha yang dijalankan tetap sehat dan tumbuh semakin besar guna kelangsungan usaha tersebut.

Pada salah satu kasus yang terjadi di purworejo dan banyumas bagi para pelaku usaha yang sudah memiliki pasar yang besar mereka terlalu nyaman berada di zona mereka sehingga mereka tidak menyadari jika mereka tertinggal dan tidak melakukan

inovasi guna menunjang pertumbuhan usaha mereka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya dengan cara berinovasi secara berkala dan memperhatikan tren yang ada di pasaran guna meningkatkan pertumbuhan usaha dan menjaga keberlangsungan usahanya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kumar et al. (2022) berpendapat bahwa pertumbuhan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

2. Pengaruh Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Kinerja Bisnis.

a. Pengaruh Ketahanan Usaha terhadap Kinerja Bisnis:

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa koefisien jalur (β) 0,43 dan bernilai positif serta *p-value* 0,001, yang artinya ketahanan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Ini menunjukkan semakin lama usaha bisa bertahan dikondisi yang ada maka semakin tinggi kinerja bisnis pelaku usaha tersebut begitu juga ketika suatu usaha tidak bisa bertahan disegala kondisi maka kinerja bisnis pelaku usaha tersebut menurun. Hal ini sejalan dengan teori TBL bahwa ketahanan usaha akan bertahan apabila kinerja yang dilakukan sudah tepat (Kartono, 2004). Berdasarkan teori tersebut ketahanan usaha dipengaruhi oleh kinerja yang dilakukan oleh pelaku usaha, Ketika pelaku usaha memiliki kinerja yang kurang tepat untuk usahanya maka ketahanan usahanya akan menurun akan tetapi Ketika kinerja yang di terapkan sudah berjalan dengan baik maka ketahanan usahanya pun akan meningkat.

Pada suatu kejadian yang dialami oleh pelaku usaha yang terdapat di purworejo dan banyumas biasanya terjadi Ketika pergantian kepemilikan usaha yang pada mulanya di jalankan oleh generasi pertama beralih dijalankan oleh generasi kedua, biasanya sangat terlihat dari kinerja yang diterapkan. Ketika kinerja yang diterapkan berjalan dengan baik maka

usaha tersebut akan terus bertahan tanpa ada penurunan akan tetapi jika penerapan kinerja yang mereka jalankan kurang baik maka akan timbul konflik-konflik yang menyebabkan menurunnya ketahanan usaha mereka disegala kondisi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi penerus usaha untuk memperhatikan kinerja mereka guna menunjang ketahanan usahanya. Hasil ini konsisten penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Viariani et al., 2022) bahwa ketahanan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

b. Pengaruh Karakter Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis:

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur (β) 0,10 dan bernilai positif serta *p-value* 0,001, yang artinya karakter wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki karakter yang kuat dan konsisten maka kinerja bisnis pelaku usaha yang dijalankan akan meningkatkan kinerja bisnisnya begitu juga ketika pelaku usaha tidak mempunyai karakter yang kuat dan tidak konsisten maka kinerja bisnis yang dijalankan akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori TBL yang menjelaskan semakin baik karakter wirausaha maka kinerja usaha akan semakin meningkat dan terus berlangsung (Ardiansyah, 2017). Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa karakter sangat mempengaruhi kinerja karena untuk menciptakan kinerja yang baik maka pelaku usaha perlu dituntut untuk memiliki karakter yang kuat guna memimpin usaha yang mereka jalankan terus meningkat dan berkembang.

Pada suatu kejadian yang dialami oleh pelaku usaha yang berada di purworejo dan banyumas memiliki karakter disiplin tinggi akan berdampak pada kinerja yang mereka hasilkan. Bermula pada disiplin dari hal hal kecil Ketika sudah menjadi budaya disiplin maka dalam menjalankan usahanya, akan sendirinya membentuk sistem kinerja yang teratur dan terjadwal. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa pelaku usaha yang memiliki karakter disiplin yang bagus akan mempengaruhi kinerja mereka yang terus meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ludiya et al., 2020) menyatakan pengaruh positif serta signifikan pada kinerja bisnis.

c. Pengaruh Pertumbuhan Usaha terhadap Kinerja Bisnis:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur (β) 0,27 dan bernilai positif serta *p-value* 0,001, yang artinya pertumbuhan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan usaha pada pelaku usaha maka semakin tinggi pula kinerja bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha begitu juga ketika pelaku usaha memiliki pertumbuhan usaha yang rendah maka kinerja bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha rendah. Hal ini sesuai dengan teori TBL yang menjelaskan pertumbuhan usaha berfokus pada inovasi-inovasi pengembangan guna memenangkan keunggulan kompetitif (Susanto et al., 2018). Berdasarkan teori tersebut pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh kinerja usaha, Ketika kinerja yang dilakukan oleh pemilik usaha kurang tepat, maka mempengaruhi pertumbuhan usaha mereka yang berdampak tidak bertumbuh usaha mereka akan tetapi Ketika kinerja yang mereka lakukan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan maka usaha yang dijalankan mereka akan bertumbuh kedepannya.

Pada suatu kejadian yang dialami oleh pelaku usaha yang terdapat di banyumas memiliki usaha yang terus bertumbuh merupakan dampak dari penerapan kinerja yang baik dengan cara meningkatkan keunggulan yang mereka punya. karena untuk lokasi usaha yang mereka jalankan sudah dibidang strategis karena berdekatan dengan objek wisata dan juga berada di jalan provinsi. hanya bagaimana menerka menjalankannya saja. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan yang meningkat akan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil

ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2018) berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja bisnis.

3. Pengaruh Kinerja Bisnis terhadap Keberlangsungan Usaha.

Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien jalur (β) 0,22 dan bernilai positif serta *p-value* 0,001, yang artinya kinerja bisnis mempunyai pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha menerapkan kinerja usaha yang tinggi dan baik dapat meningkatkan kelangsungan usaha pada pelaku usaha begitu juga ketika pelaku usaha menjalankan kinerja bisnisnya secara rendah dan tidak baik maka akan menurunkan keberlangsungan usahanya. Hal ini sejalan dengan teori TBL kinerja bisnis dapat dilihat dari segi tingkat *sales*, tingkat *profit*, tingkat *capital return*, tingkat *perputaran* dan pangsa pasar yang dicapai. Tujuan usaha: bertahan untuk mendapatkan profit dan *growth*, hal ini dapat dicapai jika usaha tersebut memiliki kinerja yang baik (Suci, 2006). Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa kinerja bisnis mempengaruhi keberlangsungan usaha dengan memperhatikan penjualan, pendapatan profit, tingkat pengambilan modal dan perputaran di pangsa pasar yang dicapai guna menunjang keberlangsungan usahanya.

Pada suatu kejadian yang dialami pelaku usaha yang terdapat di purworejo dan banyuman telah memiliki penjualan yang cukup baik dengan tingkat profit yang bagus serta pengambilan modal yang tertata dan perputaran pasar yang luas dapat memepertahankan keberlangsungan usahanya di tengah masa kritis yang dialami para pelaku usaha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh pelaku usaha dapat menjaga keberlangsungan usaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gainau et al. (2021) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

4. Pengaruh Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha melalui Kinerja Bisnis.

a. Pengaruh ketahanan usaha pada keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis:

Hasil uji menyatakan bahwa pengaruh *direct effect* menunjukkan koefisien jalur (β) 0,61 dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan koefisien jalur (β) ketahanan usaha dan kinerja bisnis 0,43 dengan *p-value* < 0,001, kemudian untuk pengaruh kinerja bisnis pada keberlangsungan memiliki koefisien 0,52 dengan *p-value* < 0,001. Ini menunjukkan nilai koefisien jalur pada *direct effect* lebih besar dari pada *indirect effect* dengan nilai *p-value* < 0,001. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pengaruh ketahanan usaha terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis merupakan *partial mediation*. Hal tersebut menunjukkan hubungan *indirect effect* signifikan antara ketahanan usaha pada keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis sebagai variabel mediasi.

Hal ini sejalan dengan teori TBL bahwa ketahanan usaha akan bertahan apabila memiliki kinerja bisnis yang baik yang akan berdampak pada keberlangsungan usahanya. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (El Baz & Ruel, 2021) mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada keberlangsungan usaha. Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa ketahanan usaha akan bertahan apabila melakukan kinerja yang baik. Dengan memiliki kinerja yang baik guna menunjang ketahanan, suatu usaha akan terus berlangsung meski mengalami kondisi yang tidak menguntungkan.

Pada suatu kejadian yang dialami oleh pelaku usaha yang terdapat di purworejo dan banyumas telah berupaya untuk mempertahankan usahanya dengan cara melihat peluang yang dapat mempertahankan usahanya sebagai contohnya banyak pelaku usaha yang

beralih untuk memproduksi masker, dengan memperhatikan kinerja yang mereka terapkan dengan baik para pelaku usaha mampu untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketahanan usaha melalui kinerja bisnis dapat mempertahankan keberlangsungan usaha.

- b. Pengaruh karakter wirausaha terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis:

Hasil uji menunjukkan pengaruh *direct effect* koefisien jalur (β) sebesar 0,10 dan pengaruh *indirect effect* menunjukkan koefisien jalur (β) karakter wirausaha dan kinerja bisnis 0,10 dengan *p-value* < 0,001, kemudian untuk pengaruh kinerja bisnis terhadap keberlangsungan memiliki nilai koefisien 0,07 dengan *p-value* < 0,002. Ini menunjukkan koefisien jalur pada *direct effect* sama dari pada *indirect effect* dengan nilai *p-value* < 0,001. Sehingga dikatakan pengaruh karakter wirausaha terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis merupakan *partial mediation*. Hal tersebut menunjukkan ada hasil hubungan *indirect effect* signifikan antara karakter wirausaha pada keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis sebagai variabel mediasi.

Sesuai dengan teori TBL yang menjelaskan karakter yang kuat akan meningkatkan kualitas kinerja bisnis yang akan berdampak pada keberlangsungan usahanya. Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa karakter wirausaha yang baik akan berdampak pada kinerja bisnis. Dengan memiliki kinerja bisnis yang baik dan memiliki karakter yang berbeda dari pelaku usaha lainnya, suatu usaha akan terus berlangsung dan terjaga keberlangsungan usahanya meski sedang berada dikondisi yang sulit.

Pada suatu kejadian yang dialami oleh pelaku usaha yang terdapat di purworejo dan banyumas, pelaku telah memiliki keunggulan masing masing yang membedakan dari pelaku usaha lainnya meski para pelaku usaha beralih untuk memproduksi masker seperti yang

dilakukan oleh pelaku usaha pada umumnya terdapat perbedaan dari hasil produksi guna melihat kelebihan produk yang mereka pasarkan, hal tersebut didasarkan dari karakter pelaku usaha yang memengaruhi kinerja mereka dan menghasilkan para pelaku usaha dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakter wirausaha melalui kinerja bisnis dapat mempertahankan keberlangsungan usaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2013).

- c. Pengaruh pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis:

Hasil uji menunjukkan pengaruh *direct effect* koefisien jalur (β) 0,12 dan pengaruh *indirect effect* menunjukkan koefisien jalur (β) pertumbuhan usaha dan kinerja bisnis 0,27 dengan *p-value* < 0,001, kemudian untuk pengaruh kinerja bisnis terhadap keberlangsungan menunjukkan koefisien 0,22 dengan *p-value* < 0,001 serta pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan menunjukkan koefisien 0,06 dengan *p-value* < 0,04. Ini menunjukkan nilai koefisien jalur pada efek langsung lebih kecil dari pada efek tidak langsung dengan *p-value* < 0,001. Dapat dikatakan pengaruh pertumbuhan usaha pada keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis merupakan *partial mediation*. Hal tersebut menunjukkan hasil hubungan *indirect effect* signifikan pertumbuhan usaha pada keberlangsungan usaha melalui kinerja bisnis sebagai variabel mediasi.

Sesuai teori TBL yang menjelaskan tentang pertumbuhan usaha akan bertumbuh apabila kinerja bisnis sudah diterapkan dengan baik yang akan berdampak pada keberlangsungan usaha tersebut. Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan usaha akan mengalami pertumbuhan apabila kinerja yang diterapkan telah benar. Dengan kinerja yang telah benar maka keberlangsungan usaha akan terjaga.

Pada suatu kejadian yang dialami pelaku usaha yang terdapat di purworejo dan banyumas pelaku usaha telah melewati masa yang sulit dan telah mengalami pertumbuhan dengan kinerja yang diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha perlahan lahan pelaku usaha telah menyetabilkan omzet mereka yang merosot pada saat pandemi covid serta para pelaku usaha berhasil untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan usaha melalui kinerja usaha dapat mempertahankan keberlangsungan usaha. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian oleh (Ireland & Hitt, 1997).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan usaha, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan kinerja bisnis memediasi pengaruh ketahanan usaha, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha. dengan hasil *partial mediation*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang diharapkan mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Variabel tersebut seperti strategi menghindari penurunan, peran teknologi, dan literasi keuangan (Yuliani, Bachtiar, & Waharini, 2022). Selain itu dapat memperluas atau menekankan pada masing masing daerah di Jawa Tengah, yang memiliki pelaku usaha UMKM dimana masih bertahan dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, H., & steven. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Teknologi Informasi yang di Mediasi oleh Kinerja Usaha terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Batam pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Tambusai.*

Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal.*

El Baz, J., & Ruel, S. (2021). Can supply chain risk management practices mitigate the disruption impacts on supply chains' resilience and robustness? Evidence from an empirical survey in a COVID-19 outbreak era. *International Journal of Production Economics*, 233, 107972.

Gainau, P. C., Rawun, Y., Stie, B., & Haezar, E. (2021). Ketahanan Entrepreneur Perempuan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 10, 121–141.

Hilmawati, M., & Kusumaningian, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

Kresna, A., & Ahyar, J. (2022). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14-19. *Jurnal Syntax Transformation.*

Kumar, D., Singal, A. K., Bansal, R., Das, A., Rangarajan, K., & Kumar, A. (2022). Idiopathic brachial plexopathy after pacemaker implant. *Pacing and Clinical Electrophysiology.*

Ludiya, E., Rachmat Mulyana, A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Yani, J. A. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha pada umkm fashion di kota cimahi. *J A*, 17(1), 2020–2113. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>

- Pimm, S. L., Donohue, I., Montoya, J. M., & Loreau, M. (2019). Measuring resilience is essential to understand it. In *Nature Sustainability* (Vol. 2, Issue 10, pp. 895–897). Nature Publishing Group.
<https://doi.org/10.1038/s41893-019-0399-7>
- Prastian, G. A., Setiawan, A., & Bachtiar, N. K. (2022). SMEs' Sustainability: Between Business Resilience and Business Growth, Which One is More Significant in the Time of Crisis? *JURNAL MANAJEMEN BISNIS*.
- Rizkinaswara, L. (2020, september 15). *Dorong Bangkitnya UMKM, Pemerintah Anggarkan Rp 695 Trilyun*. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/dorong-bangkitnya-umkm-pemerintah-anggarkan-rp-695-trilyun/>
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10(1).
- Susanto, Sarwani, & Afandi, S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan Dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi*.
- Trabucco, M., & De Giovanni, P. (2021). Achieving resilience and business sustainability during COVID-19: The role of lean supply chain practices and digitalization. *Sustainability (Switzerland)*, 13(22).
<https://doi.org/10.3390/su132212369>
- Viariani, W., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketahanan UMKM Makanan dan Minuman Bersertifikat Halal saat Pandemi COVID-19 di Kota Banda Aceh. *Al-Muzara'ah*, 10(1), 33–45.
- Yuliani, NL, Bachtiar, NK, & Waharini, FM. (2022). Membangun Instrumen Penelitian *Growth Stag Model Digital Era (GSM-DE)* untuk UMKM di era 4.0. *Unimma Press*